



Analisis Kesalahan dalam Penulisan Kata Non-baku Menjadi Kata Baku dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Lintong Nihuta

Bermawati Naibaho¹, Harlen Simanjuntak², Ronald Hasibuan³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: bermawati.naibaho@student.uhn.ac.id, harlen.simanjutak@uhn.ac.id, ronaldhasibuan@uhn.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Standard Words; Non-Standard Words; Indonesian.</i>	This study aims to: (1) describe the ability of students in knowing the writing of non-standard words into standard words in learning Indonesian. (2) Describing errors in writing non-standard words into standard words in learning Indonesian for class VIII SMPN 1 Lintongnihuta. The type of research method used in the study is a qualitative method which collects data on the topic under study. This qualitative research method is a descriptive study that analyzes errors in writing non-standard words into standard words in Indonesian language learning for class VIII SMP NEGERI 1 Lintongnihuta. The number of class VIII students of SMPN 1 Lintongnihuta is 32 people. The results of students' abilities regarding writing non-standard words into standard words in learning Indonesian in class VIII students of SMPN 1 Lintongnihuta in 2022/2023 obtained an average score of 64 students in the sufficient category, which means that students' ability to know non-standard words into standard words is still low. From the test results obtained, there are still many student errors in using words that are not in accordance with the KBBI. This error is caused by students' habit of using words every day. So that the wrong word seems to be the right word to use.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Kata Baku; Kata Nonbaku; Bahasa Indonesia.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam mengetahui Penulisan kata nonbaku menjadi kata baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (2) Mendeskripsikan kesalahan penulisan kata nonbaku menjadi kata baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Lintongnihuta. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode Kualitatif yang mengumpulkan data-data mengenai topik yang diteliti. Metode penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang Menganalisis Kesalahan Dalam Penulisan Kata Nonbaku Menjadi Kata Baku Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP NEGERI 1 Lintongnihuta. Jumlah siswa kelas VIII SMPN 1 Lintongnihuta yang berjumlah 32 orang. Hasil kemampuan siswa mengenai penulisan kata nonbaku menjadi kata baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lintongnihuta tahun 2022/2023 diperoleh nilai rata-rata siswa 64 masuk dalam kategori cukup yang artinya kemampuan siswa dalam mengetahui kata non baku menjadi kata baku masih rendah. Dari hasil tes yang diperoleh masih banyak kesalahan siswa dalam menggunakan kata yang tidak sesuai dengan KBBI, Kesalahan ini diakibatkan karena keterbiasaan siswa dalam menggunakan kata setiap hari. Sehingga kata yang salah tersebut seakan akan menjadi kata yang tepat untuk digunakan.

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi dan kerja sama yang paling efektif dalam berkomunikasi, dengan demikian bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan penting dalam kehidupan sehari-hari. Peran bahasa harus dipahami sebagai bentuk praktis dalam penggunaan bahasa tersebut di berbagai ranah kehidupan dengan taat asas berbahasa yang baik dan benar, dikalangan Siswa saat ini banyak yang tidak menggunakan kalimat atau bahasa Indonesia yang tepat terutama dalam Penggunaan Bahasa yang Baku. Selain memiliki ragam bahasa yang terus berkembang, Bahasa Indonesia juga memiliki ragam kata baku dan tidak baku. Penggunaan kata baku dan tidak

biasanya digunakan sesuai dengan konteks yang telah di sepakati, seperti dalam dunia pendidikan, birokrasi, dan penulisan teks resmi. Ragam pemakaian bahasa seperti kata baku tercipta karena dalam konteks komunikasi, penutur akan mempertimbangkan lawan bicara, isi pembicaraan, dan kondisi pembicaraan. Atas dasar itu, kata baku digunakan sebagai acuan resmi dalam kaidah bahasa agar masyarakat memiliki rujukan ragam bahasa yang sama.

Bahasa baku adalah bahasa yang sangat komunikatif yang digunakan untuk keamanan nasional, dalam keadaan atau lingkungan resmi, dan dalam pergaulan yang santun yang terikat oleh tulisan dan ejaan baku. Bahasa standar yang

menjadi dasar pengukuran, atau standar, menjadi bahan diskusi, bagi pecinta bahasa Indonesia, penggunaan bahasa baku merupakan sumber harapan. Penggunaan kata-kata yang mengikuti konvensi yang telah ditetapkan sebagai contoh bahasa baku, ada satu contoh ejaan. Ejaan adalah metode mendefinisikan bunyi dalam bentuk tulisan (huruf) dan penggunaan tanda baca, seperti kata, kalimat, dan sebagainya, masyarakat bahasa harus menerima atau menerima bahasa baku. Penerimaan ini merupakan bagian dari proses kodifikasi bahasa baku. Bahasa baku berpotensi mempersatukan dan melambangkan masyarakat bahasa baku sebagai hasil dari penerimaannya. Bahasa baku digunakan oleh masyarakat luas sebagai model atau acuan, dalam hal-hal tertentu atau penggunaan bahasa tertentu, acuan digunakan sebagai ukuran kode bahasa dan kode penggunaan bahasa yang disepakati secara umum.

Bahasa tidak baku, menurut Lwasilah, adalah jenis bahasa yang menggunakan kata, idiom, struktur kalimat, ejaan, dan lafal yang tidak banyak digunakan oleh orang terpelajar. Kata-kata standar lebih sering digunakan sebagai kata atau pernyataan resmi dan formal. Berbagai pesan dan komposisi formal diklasifikasikan ke dalam beberapa macam dan format, kata-kata non-standar adalah kata-kata yang tidak sesuai dengan norma tata bahasa konvensional. Kesalahan atau kekeliruan dalam berbahasa berakibat karena penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu, kesalahan pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kalimat, kata, paragraf yang menyimpang dari sistem kaidah Bahasa Indonesia baku. Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Menurut Nana Sudjana Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya, siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sementara definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi, siswa dikatakan paham jika siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan

menggunakan kata-katanya sendiri. (*Jurnal Pendidikan Bahasa Vol.11, No.1, Juni 2021*)

Seiring dengan perkembangan zaman khususnya di Negara Indonesia semakin terlihat jelas pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dalam penggunaan tata bahasanya. Penggunaan bahasa gaul yang semakin marak digunakan oleh masyarakat luas menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa pada saat sekarang dan masa yang akan datang. Keberadaan bahasa gaul yang masuk dalam tatanan bahasa Indonesia ini tanpa disadari akan menggeser posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dewasa ini, masyarakat sudah banyak yang memakai bahasa gaul dan parahnya lagi generasi muda Indonesia juga tidak terlepas dari pemakaian bahasa gaul ini. Bahkan generasi muda inilah yang banyak memakai bahasa gaul daripada pemakaian bahasa Indonesia. Generasi muda saat ini menganggap bahwa memakai bahasa gaul lebih terlihat keren dan sesuai dengan usia mereka dibandingkan memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar yang dirasa terlalu formal dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa dalam mengetahui bahasa baku dan non baku di SMP Negeri 1 Lintongnihuta kurangnya pemahaman dalam menentukan kata baku dan non baku. Siswa masih bingung harus meletakkan kata baku dalam kalimat yang seringkali tidak sesuai dengan standar bahasa Indonesia. Sehingga siswa terus membuat banyak kesalahan dalam penggunaan kata non baku, baik secara lisan maupun tertulis. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik biasanya terjadi karena disebabkan oleh ketidakmampuan pemahaman siswa, kesalahan seperti ini berlangsung karena kurangnya motivasi dari guru dalam mempelajari kata baku dan non baku.

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam mengetahui bahasa baku di SMP Negeri 1 Lintongnihuta guru harus lebih berperan dalam mengajar siswa. Guru harus memberikan pembelajaran yang baik dan guru juga harus mendorong atau memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam mengetahui penggunaan kata baku yang baik dan benar. Salah satu contoh untuk meningkatkan kemampuan siswa guru harus sering menggunakan kata baku baik tertulis maupun lisan. Peneliti melihat penggunaan kata tidak baku dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 1 Lintong Nihuta harus dilatih dalam menggunakan kata baku agar kemampuan meng-

gunakan kata baku secara benar. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, Maka penulis mengangkat judul penelitian "Analisis Kesalahan Dalam Penulisan Kata Non Baku Menjadi Kata Baku Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Lintong Nihuta".

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. (Sugiyono: 2012). Metode penelitian kualitatif (Sugiyono:2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi Obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data induktif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif lebih bersifat Deskriptif karena pengumpulan data terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka, metode ini dilakukan pada kondisi alamiah. Oleh karena itu, metode penelitian Analisis Kesalahan Dalam Penulisan Kata Nonbaku Menjadi Kata Baku Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP NEGERI 1 LINTONG NIHUTA menggunakan metode penelitian kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Kemampuan Kata Tidak Baku Diubah Menjadi Kata Baku, dari data siswa yang diperoleh, penulisan kata sebagai berikut:

1. "aktif" masih banyak yang tidak mengetahui. Terlihat jelas dari 32 siswa jumlah penulisan yang benar hanya 12 siswa. dapat diambil kesimpulan bahwa penulisan kata baku "aktif" masih banyak yang tidak paham.
2. "aktifitas" dari data siswa yang diperoleh. Penulisan kata "aktifitas" menjadi kata "aktivitas" sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 31 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku aktivitas dengan baik dan benar.
3. "alarm" dari data yang diperoleh, masih banyak siswa yang belum memahami penulisan kata "alarm". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar hanya 7 siswa. Dapat disimpulkan bahwa penulisan kata "alarm" masih banyak yang tidak paham.
4. "ambulan" dari data yang diperoleh, masih banyak siswa yang belum memahami penulisan kata "ambulans". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan "ambulans" yang benar hanya 4 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata "ambulans" masih banyak tidak paham.
5. "Apotik" dari data yang diperoleh, penulisan kata "apotik" menjadi kata "apoteke" sudah banyak yang memahami. Terlihat dari 32 siswa jumlah penulisan yang benar ada 30 siswa, maka dalam hal ini, siswa mampu menuliskan kata baku Apotek dengan baik dan benar.
6. "azas" dari data yang diperoleh, penulisan kata "azas" menjadi kata "asas" masih kurang untuk memahami kata Baku. Dilihat dari data yang diperoleh 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 18 siswa, maka dalam hal ini siswa masih kurang mampu untuk menuliskan kata baku "asas" dengan baik dan benar
7. "cidera" dari data siswa yang diperoleh, penulisan kata "cidera" menjadi kata cedera sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 25 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku cedera dengan baik dan benar.
8. "ijin" dari data yang diperoleh, penulisan kata baku "ijin" menjadi kata izin sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 29 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku izin dengan baik dan benar.
9. "objek" dari data yang diperoleh, penulisan kata "objek" menjadi kata obyek masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "obyek". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan obyek yang benar hanya 10 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata obyek masih banyak tidak paham.
10. "jaman" dari data yang diperoleh, penulisan kata baku "jaman" menjadi kata zaman sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 31 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku izin dengan baik dan benar.

11. "nomer" dari data yang diperoleh, penulisan kata baku "nomer" menjadi kata nomor sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 28 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku nomor dengan baik dan benar.
12. "kwalitas" dari data yang diperoleh, penulisan kata "kwalitas" menjadi kata kualitas sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 30 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku kualitas dengan baik dan benar.
13. "bis" dari data yang diperoleh, penulisan kata "bis" menjadi kata bus sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 31 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku kualitas dengan baik dan benar.
14. "jadual" dari data yang diperoleh, penulisan kata "jadual" menjadi kata jadwal masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "obyek", dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan jadwal yang benar hanya 17 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata jadwal masih banyak tidak paham.
15. "phenomena" dari data yang diperoleh, penulisan kata "phenomena" menjadi kata fenomena sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 27 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku fenomena dengan baik dan benar.
16. "kalo" dari data yang diperoleh, penulisan kata "kalo" menjadi kata kalau masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "kalau", dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kalau yang benar hanya 15 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata kalau masih banyak tidak paham.
17. "poto" dari data yang diperoleh, penulisan kata "poto" menjadi kata foto sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 28 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku foto dengan baik dan benar.
18. "lajim" dari data yang diperoleh, penulisan kata "lajim" menjadi kata lazim sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 30 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku lazim dengan baik dan benar.
19. "symbol" dari data yang diperoleh, penulisan kata "symbol" menjadi kata simbol masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "simbol". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan simbol yang benar hanya 17 siswa, hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata simbol masih banyak tidak paham.
20. "sistimatis" dari data yang diperoleh, penulisan kata "sistimatis" menjadi kata sistematis sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 28 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku sistematis dengan baik dan benar.
21. "Tehnik" dari data yang diperoleh, penulisan kata "tehnik" menjadi kata teknik masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "teknik". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan teknik yang benar hanya 14 siswa, hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata teknik masih banyak tidak paham.
22. "test" dari data yang diperoleh, penulisan kata "test" menjadi kata tes masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "tes". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan tes yang benar hanya 16 siswa, hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata tes masih banyak tidak paham.
23. "karier" dari data yang diperoleh, penulisan kata "karier" menjadi kata karir sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 26 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku karir dengan baik dan benar.
24. "abjat" dari data yang diperoleh, penulisan kata "abjat" menjadi kata abjad masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "abjad". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan tes yang benar hanya 18 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata abjad masih banyak tidak paham.
25. "cenderamata" dari data yang diperoleh, penulisan kata "cenderamata" menjadi kata cendramata masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "cendramata". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan cendramata yang benar hanya 13 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata cendramata masih banyak tidak paham.
26. "coklat" dari data yang diperoleh, penulisan kata "coklat" menjadi kata cokelat masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "cokelat". Dilihat dari 32 siswa,

- jumlah penulisan cokelat yang benar hanya 20 siswa, hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata cokelat masih kurang memahami mengenai kata baku.
27. "detil" dari data yang diperoleh, penulisan kata "detil" menjadi kata detail masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "detail". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan detail yang benar hanya 18 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata detail masih kurang memahami mengenai kata baku.
28. "extra" dari data yang diperoleh, penulisan kata "extra" menjadi kata ekstra masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "ekstra". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kata ekstra yang benar hanya 18 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata detail masih kurang memahami mengenai kata baku.
29. "giji" dari data yang diperoleh, penulisan kata "giji" menjadi kata gizi sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 28 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku gizi dengan baik dan benar.
30. "hakekat" dari data yang diperoleh, penulisan kata "hakekat" menjadi kata hakikat sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 25 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku hakikat dengan baik dan benar.
31. "iklas" dari data yang diperoleh, penulisan kata "iklas" menjadi kata ikhlas sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 24 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku ikhlas dengan baik dan benar.
32. "kaedah" dari data yang diperoleh, penulisan kata "kaedah" menjadi kata kaidah masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "kaidah". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kata kaidah yang benar hanya 15 siswa, hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata detail masih kurang memahami mengenai kata baku.
33. "lapal" dari data yang diperoleh, penulisan kata "lapal" menjadi kata lafal sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 27 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku lafal dengan baik dan benar.
34. "merubah" penulisan kata "merubah" menjadi kata mengubah masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "mengubah". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kata kaidah yang benar hanya 15 siswa, hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata mengubah masih kurang memahami mengenai kata baku.
35. "nasehat" dari data yang diperoleh, penulisan kata "nasehat" menjadi kata nasihat sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 25 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku nasihat dengan baik dan benar.
36. "fikir" penulisan kata "fikir" menjadi kata pikir masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "pikir". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kata kaidah yang benar hanya 17 siswa, hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata pikir masih kurang memahami mengenai kata baku.
37. "gallery" penulisan kata "gallery" menjadi kata mengubah masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "galeri". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kata kaidah yang benar hanya 13 siswa, hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata galeri masih kurang memahami mengenai kata baku.
38. "ijazah" penulisan kata "ijazah" menjadi kata ijazah masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "ijazah". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kata kaidah yang benar hanya 16 siswa, hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata ijazah masih kurang memahami mengenai kata baku.
39. "raport" penulisan kata "rapor" menjadi kata mengubah masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "rapor". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kata kaidah yang benar hanya 12 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata rapor masih kurang memahami mengenai kata baku.
40. "supir" dari data yang diperoleh, penulisan kata "supir" menjadi kata sopir sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 28 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku sopir dengan baik dan benar.
41. "frasa" penulisan kata "frasa" menjadi kata frase masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "frase". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kata frase yang benar hanya 10 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata frase masih belum memahami mengenai kata baku

42. "gua" penulisan kata "gua" menjadi kata goa masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "goa". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kata kaidah yang benar hanya 9 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata goa masih kurang memahami mengenai kata baku
 43. "nafas" dari data yang diperoleh, penulisan kata "nafas" menjadi kata napas sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 25 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku napas dengan baik dan benar.
 44. "asik" penulisan kata "asik" menjadi kata asyik masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "asyik". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kata kaidah yang benar hanya 12 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata asyik masih kurang memahami mengenai kata baku
 45. "brandal" penulisan kata "brandal" menjadi kata berandal masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "berandal". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kata berandal yang benar hanya 11 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata berandal masih kurang memahami mengenai kata baku
 46. "detil" dari data yang diperoleh, penulisan kata "detil" menjadi kata detail sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 24 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku detail dengan baik dan benar.
 47. "hakekat" dari data yang diperoleh, penulisan kata "hakekat" menjadi kata hakikat sudah banyak yang memahami, terlihat dari 32 siswa, jumlah penulisan yang benar ada 22 siswa, maka dalam hal ini siswa mampu menuliskan kata baku hakikat dengan baik dan benar.
 48. "kaedah" dari data yang diperoleh, penulisan kata "kaedah" menjadi kata kaidah masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "kaidah". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kata kaidah yang benar hanya 15 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata detail masih kurang memahami mengenai kata baku.
 49. "karir" dari data yang diperoleh, penulisan kata "karir" menjadi kata karier masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "karier". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kata kaidah yang benar hanya 15 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata karier masih kurang memahami mengenai kata baku.
 50. "kuatir" dari data yang diperoleh, penulisan kata "kuatir" menjadi kata khawatir masih banyak siswa yang belum memahami menuliskan kata "khawatir". Dilihat dari 32 siswa, jumlah penulisan kata kaidah yang benar hanya 13 siswa, hal ini dapat disimpulkan bahwa penulisan kata khawatir masih kurang memahami mengenai kata baku.
- Analisis Kesalahan Penulisan Kata Non Baku Menjadi Kata Baku sebagai berikut:
1. Aktip
Kata aktip merupakan kata tidak baku. Kata baku aktip adalah aktif. Penulisan yang benar menggunakan huruf f bukan p.
 2. Aktifitas
Kata aktifitas merupakan kata tidak baku. Kata baku aktifitas adalah aktivitas. Penulisan yang benar menggunakan huruf v bukan f.
 3. Alaram
Kata alaram merupakan kata tidak baku. Karena berdasarkan PUEBI kata baku alaram adalah alarm. Penulisan yang benar adalah tidak menggunakan penambahan huruf a di akhir kata.
 4. Ambulan
Kata ambulan merupakan kata tidak baku. Dalam KBBI penulisan kata baku yang benar adalah Ambulans. Penulisan yang benar menggunakan huruf s.
 5. Apotik
Penulisan kata apotik yang benar dalam KBBI adalah Apotek, namun hingga saat ini penulisan kata Apotek masih sering salah, dikarenakan pengungkapan seseorang masih menggunakan apotik dengan huruf l bukan e.
 6. Azas
Kata azas berdasarkan KBBI merupakan kata tidak baku. Karena kata azas di serap dari bahasa arab. Kata baku yang benar sesuai dengan KBBI adalah Asas.
 7. Cidera
Kata cidera merupakan kata tidak baku, karena banyak orang sering terbalik dalam memahami kata baku cidera. Kata yang baku yang benar adalah cedera, di tulis menggunakan huruf e bukan i.
 8. Ijin
Kata ijin merupakan kata tidak baku, karena merujuk dari KBBI, kata yang tepat adalah izin. Kata izin merupakan sifatnya baku dan formal serta kaidah penulisan maupun pelafalan bahasa Indonesia.

9. Obyek
Penulisan kata yang benar adalah “objek” dengan menggunakan huruf j bukan y. kata obyek merupakan kata yang tidak baku, objek menurut KBBI, merupakan benda. Hal ini yang dijadikan sasaran untuk diteliti dan diperhatikan.
10. Jaman
Penulisan kata jaman merupakan kata tidak baku. Karena kata jaman tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, ketika di ketik di laman KBBI dengan jaman, maka tak akan di temukan. Jadi penulisan kata baku yang benar adalah zaman. Di tulis dengan huruf z bukan j
11. Nomer
Dalam KBBI, penulisan kata nomer ini tidak diketahui artinya. Karena kata baku yang benar meruoakan “nomor” yang me-rupakan angka atau bilangan. Namun, dibeberapa daerah pengucapan kata “nomor” ini sering diubah menjadi kata “nomer” karena penyesuaian dengan pelafalan di daerah tertentu.
12. Kwalitas
Kata kwalitas merupakan kata tidak baku. Kata baku kwalitas adalah kualitas. Penulisan yang benar menggunakan huruf u bukan w, namun ketika seseorang mengucapkan kata kualitas, seperti terdengar kata menggunakan huruf w bukan u.
13. Bis
Kata bis merupakan kata yang tidak baku. Berdasarkan KBBI kata baku yang benar adalah Bus. Penulisan kata baku yang benar adalah huruf u bukan i
14. Jadual
Penulisan kata jadual merupakan ke-salahan yang sering terjadi, kata yang se-benarnya adalah “Jadwal”, kata jadwal merupakan bahasa serapan dari bahasa Arab.
15. Phenomena
Penulisan kata Phenomena dalam bahasa Indonesia sebenarnya adalah Fenomena yang artinya hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra. Jika dituliskan dengan kata Phenomena maka dalam bahasa Indonesia hal ini salah, karena kata tersebut merupakan bahasa asing (Inggris)
16. Kalo
Penulisan kata yang benar sesuai dengan KBBI adalah “Kalau”. Tetapi dalam bahasa sehari-hari pengucapan kata kalau seakan berubah menjadi “Kalo” sehingga banyak yang berpikir bahwa hal itu benar, padahal faktanya itu merupakan satu kesalahan dalam bahasa.
17. Poto
Didalam kehidupan sehari-hari, terkadang dijumpai penggunaan kata Poto, tetapi dalam KBBI penulisan yang benar adalah Foto, dalam hal ini sangat penting penggunaan artikulasi yang baik dan benar.
18. Lajim
Kata lajim merupakan kata tidak baku. Kata baku lajim adalah lazim. Penulisan yang benar menggunakan huruf z bukan j. hal ini berdasarkan penulisan KBBI.
19. Symbol
Simbol yang artinya lambang. Berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia, penulisan symbol yang tepat adalah simbol. Menggunakan huruf y bukan i.
20. Sistimatis
Menurut KBBI penulisan sistimatis yang tepat adalah sistematis yang artinya memakai sistem dengan cara yang diatur baik-baik.jadi penulisan yang tepat adalah sistematis.
21. Tehnik
Penulisan kata yang tepat adalah “teknik” dengan menggunakan huruf k bukan h. kata teknik merupakan pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan industri, hal ini sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (KBBI).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesalahan penulisan kata nonbaku menjadi kata baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII sebanyak 32 siswa SMPN 1 Lintongnihuta maka dapat ditarik kesimpulan. Dari data siswa yang diperoleh dapat diketahui kemampuan yang dimiliki siswa dan analisis yang didapat sebagai berikut: (1) Hasil kemampuan siswa mengenai pe-nulisan kata nonbaku menjadi kata baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lintongnihuta tahun 2022/2023 diperoleh nilai rata-rata siswa 64 masuk dalam kategori cukup yang artinya kemampuan siswa dalam mengetahui kata non baku menjadi kata baku masih rendah, (2) Dari hasil tes yang diperoleh masih banyak kesalahan siswa dalam menggunakan kata yang tidak sesuai dengan KBBI, Kesalahan ini diakibatkan karena keterbiasaan siswa dalam menggunakan kata setiap hari. Sehingga kata yang

salah tersebut seakan akan menjadi kata yang tepat untuk digunakan. Ketidakbakuan kata yang di akibatkan oleh penghilangan dan pergantian huruf konsonan maupun vokal terutama dalam kata “apotik” dan “raport” ini banyak sekali kesalahan nya. Ini di-karenakan siswa terbiasa mengucapkan kata “apotik” dan “raport” sehingga pe-nulisan pun siswa terbawa ke dalam pengucapannya.

B. Saran

Berkaitan dengan sejumlah sejumlah hasil penelitian di atas, yang secara khusus dikaitkan dengan Analisis kesalahan penulisan kata nonbaku menjadi kata baku baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Lintongnihuta, Penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Kepada guru Bahasa Indonesia, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran materi kata baku, (2) Siswa diharapkan dapat membiasakan untuk belajar memahami penulisan kata baku dan nonbaku sesuai dengan KKBI.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, Dkk. 2010. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Bala Pustaka
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. Lingusitik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Dini Fitri. 2014. Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku (Dilengkapi Ejaan Bahasa Indonesia). Jakarta. B-Media
- Markhamah. 2013. Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nurhasanah. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, No.1 Vol. 1: 135-142 Purwandari, Retno dan Qoni'ah. 2015. Buku Pintar Bahasa Indonesia.
- Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudaryanto, 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Yogyakarta: Santa Dharma University Press.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriadin. 2016. “Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku dalam Wacana Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014”. Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 2
- Tasai, S, Amran. 1948. Pelajaran Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka. Zainurrahman. 2011. Menulis dari Teori hingga Praktik. Jakarta: Erlangga